


Eksistensi Kegiatan Jumat Berkah di Masjid Al-Muhajirin Perumnas Kelurahan Tihu Kota Ambon

The Existence of Friday Charity Activities at Al-Muhajirin Mosque, Perumnas, Tihu Subdistrict, Ambon City

 <https://doi.org/10.30598/populis.20.1.256-264>

Ichwan Firdaus¹, Yunus Rahawarin², Jeffry Ernest Marthen Leiwakabessy³

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pattimura, 97233, Indonesia

²Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pattimura, 97233, Indonesia

³Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pattimura, 97233, Indonesia

* ichwanfirdaus7244@gmail.com

Abstract

This qualitative research aims to find out, understand, and explain the existence of blessing Friday in the form of eating together rather than symbols and meaning based on views or perspectives resulting from the construction of orientation, life experiences, and through the process of social interaction carried out by the worshippers of Al-Muhajirin Mosque as a manifestation of building social solidarity. The research was conducted at Al-Muhajirin Perumnas Mosque in Tihu Village, Ambon City. The data is taken from the primary source. The sampling technique used purposive sampling. Data were collected by the methods of interview, observation, and documentation. The data analysis technique uses three stages such as data reduction, data presentation, and conclusions. The results showed that each individual who participated in the Friday blessing activity, namely eating together, had different points of view or perspectives in giving symbols and meanings to the meal together in the mosque. The existence of these activities forms a harmonious life in the midst of cultural diversity and creates a sense of social solidarity through the process of social interaction that is intertwined in eating together at the Al-Muhajirin Mosque. The form of social solidarity that is built in the blessed Friday activity is unity with fellow individuals because of the same values and emotional feelings, having a more intense deviation in working together and helping in goodness who are experiencing difficulties in terms of college problems, economic problems, to health problems. If someone is experiencing difficulties, each other helps each other by giving a little money for college and food needs, providing blood donor assistance for those who are sick, this raises a strong sense of solidarity through social relationships formed in the blessed Friday activity at the Al-Muhajirin Mosque.

Keywords: Blessed Friday, Eating Together, Multicultural Society, Symbols, Meaning, Social Solidarity.

Info Artikel

Naskah diterima: 19/12/2025

Revisi terakhir: 21/05/2026

Disetujui: 22/05/2026

Copyright © by the Authors

This work is licensed under Creative Commons Attribution
License 4.0 CC-BY International license



PENDAHULUAN

Jumat berkah merupakan suatu kegiatan beramal atau bersedekah yang di mana bentuknya bermacam-macam seperti memberi infaq atau sedekah dalam bentuk uang, memberi sedekah dalam bentuk benda, dan juga dalam bentuk memberikan makan kepada sesama manusia.

Jumat berkah artinya pada hari jumat itu penuh kebaikan dan keutamaan. Hari jumat adalah hari di mana khusus memaksimalkan ibadah atau amal kebaikan, seperti sedekah yang pahalanya dilipatgandakan oleh Allah SWT. Untuk itu manusia terutama umat muslim berbondong-bondong berbuat kebaikan pada hari jumat sebagai pengharapan pahala darinya

seperti yang dilakukan pada Masjid Al-Muhajirin yang mengadakan makan bersama pada hari jumat.

Jumat berkah dalam bentuk makan bersama yang dilakukan di Masjid Al-Muhajirin ini dilakukan setelah solat jumat berjamaah yang diikuti oleh para jamaah dengan berbagai latar belakang identitas yang berbeda-beda seperti asal daerah, suku atau etnis, budaya, bahasa, dan adat istiadat yang berbeda.

Dalam pelaksanaan para jamaah langsung antre di sekitar meja makan untuk mengambil nasi di dalam termos besar dengan sendiri yang sudah di sediakan dan menggunakan sebuah piring rotan beralaskan kertas minyak, setelah itu di mana mereka akan diberikan lauk oleh ibu-ibu pengurus Masjid satu persatu yang sudah ada di atas meja makan dan setelah itu mereka duduk dan menyantap makanan bersama-sama di dalam Masjid. Dalam hal ini sebagaimana masjid dan makan bersama sebagai The Social Space atau Public Space, tempat setiap individu dengan identitas yang berbeda namun di satukan dalam kegiatan makan bersama di dalam sebuah masjid.

Keberagaman akan perbedaan baik perbedaan dari latar belakang asal daerah atau budaya maupun baik perbedaan dari pandangan sekalipun bisa menjadi sebuah permasalahan. Perbedaan antar manusia ini bersifat positif maupun negatif, namun yang bersifat negatif ini yang dapat memicu pertentangan atau konflik yang bisa mengakibatkan kekerasan. Di dalam setiap kehidupan sosial pasti adanya konflik yang menghantui dan berada di sekitar kehidupan sosial manusia.

Potensi stereotip dan prasangka dalam masyarakat multikultural, ada resiko terbentuknya stereotip dan prasangka terdapat kelompok-kelompok etnis atau suku tertentu. Hal ini dapat menyebabkan ketidakadilan dan diskriminasi dalam masyarakat, hal-hal yang dapat mempengaruhi hal ini antara lain; a). Konflik budaya: keanekaragaman budaya dalam masyarakat multikultural dapat menyebabkan konflik antara nilai-nilai, tradisi, dan kepercayaan yang berbeda. Ketidakhahaman dan ketidakpahaman terhadap budaya lain dapat memicu ketegangan sosial dan kesalahpahaman antar kelompok. b). Ketidakadilan sosial: meskipun diharapkan ada penghargaan terhadap perbedaan dalam masyarakat multikultural, seringkali terjadi ketidakadilan sosial. Mungkin ada kesenjangan ekonomi, pendidikan, dan akses sumber daya antar kelompok-kelompok budaya yang berbeda. c). Tantangan integrasi: mengintegrasikan kelompok-kelompok budaya yang berbeda dalam satu masyarakat dapat menjadi tantangan. Perbedaan bahasa, adat istiadat, dan norma sosial, dapat menyulitkan proses integrasi dan menyebabkan segregasi atau isolasi kelompok-kelompok tertentu. d). Ancaman identitas budaya: dalam upaya membangun masyarakat multikultural yang inklusif, ada kemungkinan ancaman terhadap identitas budaya khusus suatu kelompok. Ketika budaya tertentu mengalami asimilasi atau terabaikan, masyarakat multikultural dapat kehilangan kekayaan dan keunikan dari kelompok tersebut. Dalam setiap masyarakat multikultural, penting untuk mengatasi keresahan-keresahan ini dengan mengedepankan dialog antar kelompok.

Dalam perwujudan kehidupan yang damai perlunya pemahaman bersikap saling

menghargai setiap perbedaan yang ada. Sikap toleransi terhadap sesama perlu ditanam nilai-nilai perbedaan di setiap individu untuk saling menghargai kehidupan masyarakat yang multikultural. Perwujudan ini dapat melalui kegiatan jumat berkah dalam bentuk makan bersama yang dilakukan oleh masyarakat atau jamaah Masjid Al-Muhajirin, yang di mana tiap individu pada kegiatan tersebut mengkonstruksikan simbol dan makna pada objek tertentu melalui proses interaksi sosial dan sebagai manifestasi dari solidaritas sosial. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti terkait fenomena sosial yang tersebut. Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat bagaimana eksistensi jumat berkah ini terus ada di tengah keberagaman.

Dalam penelitian ini, adapun rumusan masalah yang ada di penelitian ini sebagai berikut: (1). Bagaimana eksistensi kegiatan jumat berkah dan simbol serta makna di Masjid Al-Muhajirin Perumnas Kelurahan Tihu Kota Ambon dalam membangun solidaritas sosial?. Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yakni: (1). Untuk menganalisis eksistensi kegiatan jumat berkah dan simbol serta makna di Masjid Al-Muhajirin Perumnas Kelurahan Tihu Kota Ambon dalam membangun solidaritas sosial. Serta adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut: (1). Secara Teoritis, untuk menjadi bahan referensi dan sumber informasi ilmiah bagi pengembangan ilmu sosiologi dalam hal ini tentang permasalahan yang peneliti lakukan. (2). Secara Praktis, untuk menjadi sebuah sarana pengembangan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dan pembaca serta menjadi sebuah acuan dalam melakukan penelitian mengenai fenomena sosial yang sama terkait masalah yang di teliti.

METODE PENELITIAN (Heading 1)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif yang berlokasi di Masjid Al-Muhajirin Perumnas Kelurahan Tihu Kota Ambon. Alasan dasar penentuan lokasi melakukan penelitian, karena melakukan pertimbangan melihat fenomena sosial yang menarik terdapat kegiatan jumat berkah dalam bentuk makan bersama langsung di dalam masjid yang diikuti dari berbagai kalangan, berbagai latar belakang daerah asal, budaya, bahasa, dan suku yang berbeda-beda. Penentuan informan penelitian dengan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria informan sebagai berikut: satu Tokoh agama (ustadz) sekaligus ketua pengurus masjid, satu ketua remaja masjid, satu ibu-ibu petugas memasak, dan empat jamaah (mahasiswa), dengan itu jumlah informan penelitian ini berjumlah tujuh (7) orang. Dalam penelitian ini sumbernya yang diperoleh yakni sumber data primer ialah data yang diperoleh secara langsung dari sumber di lokasi penelitian, dan data sekunder ialah data yang diperoleh dari berbagai sumber penelitian terdahulu seperti buku, jurnal maupun website. Dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yakni: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN (Heading 1)

Proses Pelaksanaan Kegiatan Jumat Berkah

Proses pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan pada hari jumat setelah selesai melaksanakan salat jumat berjamaah yang di mana pada pukul 12.31 WIT dikumandangkan azan salat zuhur yang di pertanda bahwa waktu salat zuhur di laksanakan, dikhususkan pada hari jumat salat zuhur hanya dilakukan oleh kaum perempuan saja, sedangkan kaum laki-laki digantikan dengan salat jumat. Setelah dikumandangkan azan pertama sebagai pertanda masuk waktu salat zuhur, jamaah yang berada di dalam masjid biasanya ada yang melaksanakan salat sunah, ada juga yang hanya duduk diam, dan ada juga sambil mengaji.

Setelah itu pengurus Masjid Al-Muhajirin memberikan beberapa pengumuman informasi kepada para jamaah seperti, informasi imam dan khatib yang akan memimpin salat jumat, penyampaian informasi hal-hal teknis terkait bangunan masjid, penyampaian terkait laporan keuangan baik pemasukan dan pengeluaran jumlah kas masjid, informasi terkait sumbangan dari donatur untuk kegiatan jumat berkah sekaligus pelaksanaan makan bersama dan untuk sumbangan dari donatur jumat berkah makan bersama itu dihabiskan sampai nol rupiah sebagai bukti transparansi.

Pelaksanaan salat jumat dilakukan setelah pembacaan informasi, dilakukan azan kedua sebagai pertanda masuk waktu salat jumat dilaksanakan, setelah azan kedua dikumandangkan lalu khatib naik ke atas mimbar untuk menyampaikan khotbah atau ceramah selama kurang lebih tiga puluh menit lamanya. Dalam penyampaian khotbah oleh khatib, para jamaah duduk diam dan menyimak penyampaian khotbah dengan tenang, ada yang sambil bermain gadget, dan ada juga yang mengobrol dengan temannya. Setelah selesai penyampaian khotbah dilakukan ketika itu dikumandangkan qamat dan salat jumat dilakukan.

Salat jumat dilakukan sebanyak 2 rakaat yang diakhiri dengan doa bersama yang dipimpin oleh imam. Setelah pembacaan doa dilakukan, para jamaah dipersilahkan untuk antre mengambil makanan yang telah disediakan di sebelah kanan dan depan masjid. Pelaksanaannya para jamaah berbaris antre mengambil makanan dengan menimba nasi sendiri dan sepuasnya sesuai dengan porsi setiap masing-masing jamaah, sedangkan untuk lauk pauk seperti ikan dan sayur diberikan oleh ibu-ibu petugas memasak agar terbagi secara merata. Kemudian dari pada itu para jamaah mengambil tempat di dalam maupun luar masjid untuk duduk di tempat yang nyaman bersama teman-teman yang lain untuk menikmati makanan yang telah di ambil.

Para jamaah duduk dan makan secara bersama-sama, menikmati santapan makan siang gratis, di samping itu juga mereka saling berdiskusi dan berinteraksi satu sama lain membahas berbagai topik seperti, permasalahan kuliah, permasalahan pertemanan, percintaan, dan permasalahan sosial, ekonomi, maupun politik. Setelah menikmati makan para jamaah menyimpan piring dan gelas di tempat pencucian piring, setelah itu dari mereka ada yang lanjut bercerita dan juga ada yang melanjutkan aktivitas masing-masing.

Multikultur Etnis dan Suku

Realitas kehidupan sosial masyarakat yang multikultur banyak sekali corak perbedaan yang menandakan bahwa masyarakat sangat beragam. Tataan sosial dan pola-pola kehidupan sosial pun berbeda antara masyarakat desa dengan masyarakat kota, hal ini yang menjadi perbedaan pola kehidupan masyarakat yang ada di setiap daerah memiliki kearifan lokalnya tersendiri.

Kehidupan sosial pada jamaah Masjid Al-Muhajirin yang menjadi pertanda keberagaman kultur terlihat sangat jelas, bahwa jamaah yang datang bukan hanya dari satu kota saja, namun juga dari berbagai pulau yang ada Indonesia seperti Jawa, Sulawesi, Kalimantan dan lain sebagainya, dan juga dari pulau-pulau yang ada di Maluku, seperti seram, buru dan masih banyak lagi.

Dari hasil penelitian, bahwa para jamaah yang ikut serta di dalam kegiatan jumat berkah makan bersama di Masjid Al-Muhajirin beragam suku, marga dan asal daerah yang berbeda-beda, hal ini ditemukan bahwa banyak marga atau fam yang tertera di nama mereka. Marga atau fam yang dimiliki sangat beragam seperti Karapesina, TuanKota, Wanaun, Buamona, Souwakil, umamit, Darakai, La ode, Waly, dan masih banyak lagi.

Para jamaah yang datang mengikuti jumat berkah makan bersama merupakan kebanyakan dari kalangan mahasiswa yang datang dari asal atau kampungnya seperti dari Jawa, Sulawesi, Jakarta, dari berbagai daerah Maluku seperti SBT, SBB dll. Adapun alasan mereka datang ke Ambon yakni untuk melanjutkan kuliah di Universitas Pattimura, Politeknik Ambon, dan berbagai kampus lainnya yang ada di Ambon. Hal itu berbagai kalangan suku, marga, bahasa, dan adat istiadat yang mereka miliki menjadi identitas asal usul dari mana mereka berasal.

Dalam proses makan bersama diketahui bahwa para jamaah duduk bersama-sama menikmati makanan yang disediakan dan mereka semua saling bercerita, saling berinteraksi satu sama lain membicarakan banyak hal, maka dari itu diketahui bahwa saat berinteraksi berasal dari latar belakang identitas yang berbeda seperti bahasa yang digunakan, ketika berinteraksi antar sesama kampung daerah menggunakan bahasa lokal daerahnya, namun ketika berinteraksi dengan individu yang berbeda daerah asal menggunakan bahasa atau dialek ambon, serta menggunakan bahasa Indonesia.

Pemikiran Tentang Simbol dan Makna Pada Makan Bersama & Masjid

Keberadaan jumat berkah di Masjid Al-Muhajirin dalam menjaga eksistensinya tidak terlepas dari simbol dan makna daripada kegiatan makan bersama di masjid, di mana setiap individu mengkonstruksikan simbol dan makna berdasarkan orientasi dirinya dan manifestasi dari interaksi yang terjadi. Dalam proses kegiatan makan bersama tentunya tiap individu yang terlibat di dalamnya mengartikan setiap objek sebagai bentuk simbol dan memiliki makna tertentu yang mereka tentukan dari pada orientasi dirinya.

Setiap individu mampu mengkonstruksikan pemikirannya melalui proses interaksi yang terjalin sebagai makhluk sosial. Proses interaksi sosial itu memberikan simbol terhadap

suatu objek tertentu yang di temui serta dapat memberikan pemaknaan dari pada simbol tersebut. Tentunya simbol dan makna yang dihasilkan berbeda antara individu satu dengan individu lainnya karena berdasarkan pada pemikiran yang berbeda pula.

Pada dasarnya simbol masjid hanya sebagai rumah ibadah umat muslim yang memiliki makna sebagai penghormatan dan pengagungan terhadap Allah SWT. Adanya keberadaan jumat berkah dalam bentuk makan bersama masjid menjadi memiliki simbol-simbol dan makna tertentu, bukan hanya lagi perihal tempat ibadah saja, tetapi karena adanya kegiatan jumat berkah dalam bentuk makan bersama para jamaah mengonstruksikan simbol masjid maupun simbol makan bersama dan makna yang berbeda.

Simbol masjid seperti sebuah tempat silaturahmi, yang memiliki makna pertemuan antar individu dari berbagai daerah dan mengikat hubungan menjadi lebih intens. Simbol masjid sebagai tempat pusat kegiatan sosial, yang memiliki makna tempat menjalin relasi sosial melalui kegiatan-kegiatan sosial. Simbol masjid sebagai *Hablumminallah* dan *Hablumminannas*, yang memiliki makna menjalin hubungan baik dengan Allah SWT melalui proses spiritual (ibadah) dan menjalin hubungan baik dengan sesama manusia melalui kegiatan jumat berkah.

Simbol makan bersama sebagai tempat diskusi, yang memiliki makna sebagai sebuah tempat bertukar pikiran, penyelesaian sebuah permasalahan sosial, pendidikan, ekonomi yang dihadapi setiap individu. Makan bersama sebagai tempat mengenal identitas lokal, yang memiliki makna pertukaran pengetahuan terhadap budaya lokal dan bahasa daerah yang dimiliki setiap individu jamaah.

Pemikiran-pemikiran ini terbentuk di dalam kegiatan jumat berkah saat melakukan makan bersama di dalam masjid, di mana mereka saling berinteraksi dengan individu lainnya. Proses interaksi sosial tersebut membentuk simbol dan makna terhadap sesuatu objek tertentu.

Perspektif Diri Terhadap bentuk Interaksi Pada Masyarakat Multikultural di Kegiatan Jumat Berkah

Segala bentuk aktivitas di kehidupan sosial ada keterlibatan masyarakat secara individu atau berkelompok di dalam situasi sosial. Kegiatan jumat berkah dalam bentuk makan bersama pada basis masyarakat multikultural di Masjid Al-Muhajirin merupakan fenomena sosial baru.

Pada dasarnya makhluk sosial selalu hidup berdampingan dengan individu lain, mereka tidak bisa hidup sendiri melainkan membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan sosialnya seperti berinteraksi. Interaksi sosial yang terjalin di dalam kegiatan jumat berkah bukan hanya dari satu kelompok masyarakat tertentu melainkan dari beberapa individu atau kelompok yang memiliki identitas berbeda-beda.

Keberagaman budaya, bahasa, adat istiadat menjadi suatu kekayaan Indonesia, namun dari hal itu memiliki potensi dapat terjadinya konflik karena perbedaan yang ada. Masjid Al-muhajirin yang mengadakan jumat berkah dalam bentuk makan bersama yang

diikuti dari berbagai golongan atau pun kalangan menjadi sebuah fenomena sosial yang menarik.

Dalam kegiatan jumat berkah tentunya mereka melaksanakan salat jumat berjamaah terlebih dahulu, yang kemudian di lakukan makan bersama setelah salat jumat dilaksanakan. Jamaah yang datang untuk salat dan mengikuti makan bersama tentunya mereka datang dari berbagai daerah asalnya yang memiliki bahasa daerahnya tersendiri.

Proses interaksi sosial terjalin di dalam makan bersama, di mana mereka duduk berkumpul di dalam lingkungan masjid dengan berbagai individu yang berasal dari latar belakang daerah berbeda seperti dari Jawa, Sulawesi, Maluku, dan daerah lainnya. Proses interaksi sosial mereka menggunakan bahasa Ambon Maupun bahasa Indonesia, karena bahasa tersebut menjadi bahasa pemersatu di tengah keberagaman jumat berkah di Masjid Al-muhajirin. Ketika suatu individu dengan individu maupun kelompok lainnya berinteraksi menggunakan bahasa lokal daerahnya pada saat duduk berkumpul makan bersama dengan sesama satu kampung daerah asalnya tidak dengan individu yang berasal dari daerah asal yang berbeda.

Keberagaman kultur pada jamaah Masjid Al-muhajirin menciptakan pemahaman terhadap jamaah adanya keberagaman bahasa, budaya yang harus di hormati dan diakui keberadaannya. Dari kegiatan jumat berkah tersebut jamaah menciptakan hubungan atau relasi sosial yang baik. Di mana mereka awalnya tidak saling mengenal dan adanya kegiatan jumat berkah ini menjadi saling mengenal satu sama lain yang merupakan mahasiswa dari berbagai universitas di Ambon dan berbagai identitas lokal yang dimilikinya.

Hal ini menjadi sebuah wadah persatuan dari setiap perbedaan, mempertemukan berbagai individu atau kelompok yang berbeda, dapat menjadi sebuah wadah untuk saling membantu dan bersedekah. Kegiatan ini menciptakan bukan hanya nilai agama saja tetapi juga menciptakan nilai-nilai sosial di kehidupan masyarakat yang multikultur. Di mana dari kegiatan ini dapat menjadi sarana untuk membantu sesama seperti permasalahan pendidikan dapat berdiskusi pada saat makan bersama, dapat juga membantu teman yang sedang sakit membutuhkan donor darah melalui hubungan atau relasi sosial yang terbangun di dalam jumat berkah sehingga menciptakan hubungan yang harmonis dan sikap toleransi anyar sesama serta solidaritas sosial yang kuat di tengah keberagaman.

SIMPULAN

Masyarakat Ambon merupakan masyarakat yang multikultur yang sangat beragam mulai dari Agama, suku, ras, budaya, adat istiadat, dan bahasa yang berbeda. Bukan hanya itu status sosial, pendidikan, gelar, dan jabatan bahkan pikiran yang dimiliki setiap insan manusia pun berbeda. Untuk melihat keberagaman yang ada di masyarakat kota Ambon sangat mudah karena kebanyakan orang yang di kota Ambon itu memiliki marga atau fam yang ada akhir nama seperti wanaun, Rumaday Rumalolas, Souwakil, Nurlette, Hatala, Darakai, Umamit, Lebeharia, Lestaluhu, ada juga sebutan la ode untuk sebutan orang Buton dan masih banyak lagi. Dalam konteks penulisan ini masyarakat multikultural di Ambon di satukan dalam konteks

agama yang sama, walaupun memiliki latar belakang identitas yang berbeda namun ada satu kesamaan identitas yang melekat pada jamaah Masjid Al-Muhajirin. Masjid Al-Muhajirin memiliki kegiatan rutin setiap hari jumat setelah melaksanakan ibadah salat jumat yakni jumat berkah dalam bentuk makan bersama yang diikuti dari berbagai kalangan masyarakat. Setiap individu dapat memberikan simbol dan pemaknaan dari pada simbol yang mereka berikan pada setiap objek di dalam kehidupannya melalui proses interaksi yang terjalin dengan individu lainnya, dalam hal ini simbol dan makna yang peneliti tanyakan terkait simbol dan makna pada makan bersama dan masjid. Hal itu mereka memaknai simbol masjid dan makan bersama yakni bukan hanya tentang agama saja yang mereka dapat, bukan tentang ibadah salat jumat, hal ini bukan hanya perihal Hablumminallah (membangun hubungan baik dengan Allah SWT) tetapi juga perihal Hablumminannas (membangun hubungan baik dengan sesama manusia). Dengan adanya makan bersama ini dapat membangun solidaritas sosial umat muslim, membangun solidaritas sosial mahasiswa Universitas Pattimura, hingga membangun solidaritas setiap kelompok yang ada. Hal ini karena memiliki rasa yang sama sehingga terikat satu sama lain sehingga mereka dapat membangun hubungan pertemanan yang baik, membentuk relasi sosial yang lebih banyak, dan dapat meminimalisir ketegangan karena adanya perbedaan sehingga konflik atau pertikaian tidak terjadi.

PERNYATAAN ETIKA PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip etika yang berlaku, termasuk pemberian persetujuan yang diinformasikan (informed consent), perlindungan terhadap kerahasiaan informan, serta penghormatan terhadap nilai-nilai budaya lokal. Perhatian khusus diberikan kepada partisipan dari kelompok rentan guna memastikan keselamatan, kenyamanan, dan hak partisipasi yang setara. Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal, dan penulis menyatakan tidak memiliki konflik kepentingan. Seluruh data dan informasi yang disajikan diperoleh melalui metode penelitian yang sah dan telah diverifikasi untuk memastikan akurasi dan keandalannya. Penggunaan kecerdasan buatan (AI) dibatasi hanya pada bantuan teknis penulisan dan penyuntingan bahasa, tanpa memengaruhi substansi ilmiah dari karya ini. Kami menyampaikan terima kasih kepada para informan atas wawasan berharga yang diberikan, serta kepada para penelaah anonim atas masukan konstruktif terhadap versi awal naskah ini. Penulis bertanggung jawab penuh atas isi dan kesimpulan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep, V. D. A., Murtini, E., & Santoso, G. (2023). Menghargai Perbedaan: Membangun Masyarakat Multikultural. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(2), 425-432.
- Ahmad, A., & Muslimah, M. (2021, December). Memahami teknik pengolahan dan analisis data kualitatif. In *Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS)* (Vol. 1, No. 1).
- Albone, Prof. DR. H. Abd Aziz. 2009. *Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Multikulturalisme*. Jakarta. PT Saadah Cipa Madir.

- Alhanafi, A. Q. (2023). Fungsi Masjid sebagai pusat pemberdayaan masyarakat (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Muslim, A. (2013). Interaksi sosial dalam masyarakat multietnis. *Jurnal diskursus islam*, 1(3), 483-494.
- Anufia, B., & Alhamid, T. (2019). Instrumen pengumpulan data.
- Az, M. R. A., Ghozali, S., Darmawan, D., Majid, A. B. A., Wibowo, A. S., & Khayru, R. K. (2024). Peran masjid sebagai pusat kegiatan sosial dan keagamaan. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 2(2), 57-67.
- Efendi, E., Fadila, F., Tariq, K., Pratama, T., & Azmi, W. (2024). Interaksionisme Simbolik dan Praktis. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 4(3), 1088-1095.
- Mulyadi, Y. Y., & Liauw, F. (2020). Wadah interaksi sosial. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 2(1), 37-44.
- Ningsih, B. S. M., Hamidsyukrie, H., Suryanti, N. M. N., & Masyhuri, M. (2024). Tradisi nunas neda sebagai sarana memperkuat solidaritas sosial di Desa Kesik Kecamatan Masbagik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 1597-1603.
- Rumoma, F. (2021). Tradisi Kasi Makan Kampong: Makna Simbolik dan Solidaritas Sosial di Dusun Kasuari Desa Assilulu Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah (Suatu Tinjauan Sosiologi) (Doctoral dissertation, IAIN Ambon).
- Setiadi, Elly M. 2020. *Pengantar Ringkas Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial (Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya)*. Jakarta. Kencana.
- Siregar, N. S. S. (2012). Kajian tentang interaksionisme simbolik. *Perspektif*, 1(2), 100-110.
- Soekanto Soerjono. 2006. *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Surahman, E., Satrio, A., & Sofyan, H. (2020). Kajian teori dalam penelitian. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(1), 49-58
- Syahrida, A. (2021). Tradisi Makan Hadap-Hadapan Pada Etnis Melayu Di Kota Tanjung Balai Yang Memiliki Makna simbolik. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Sosial dan Politik [JIMSIPOL]*, 1(2).
- Utomo, P., & Prayogi, F. (2021). Literasi Digital: Perilaku dan Interaksi Sosial Masyarakat Bengkulu Terhadap Penanaman Nilai-nilai Kebhinekaan Melalui Diseminasi Media Sosial. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 3(1), 65-76.
- Wirawan, Prof. DR. IB. 2015. *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma Fakta Sosial, Definisi Sosial, dan Perilaku Sosial*. Jakarta. Kencana.
- Wulandah, S., Hartono, T. B., Maftuh, B., & Wilodati, W. BERKUMPUL DAN BERSATU LEWAT SANTAPAN: PENDIDIKAN MULTIKULTURAL MELALUI PESTA MAKAN BEDULANG. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 13(1).
- Wulanjari, T. P., Kudubun, E. E., & Siahainenia, R. R. (2024). Makna Tradisi Sadranan Bagi Masyarakat di Dukuh Dungus dalam Prespektif Interaksi Simbolik Geogre Herbert Mead. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(6), 6076-6084.
- Zanki, H. A. (2020). Teori Psikologi Dan Sosial Pendidikan (Teori Interaksi Simbolik). *Scolae: Journal of Pedagogy*, 3(2).